



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2010, p. 49), Paradigma adalah sebuah kumpulan konsep, preposisi dan proposisi logis yang tentunya diakui oleh orang banyak sehingga dapat mengarahkan cara berpikir dalam sebuah penelitian. Sementara penelitian ini menggunakan paradigma post-positivisme. Dalam Bahasa Yunani, secara etimologis, kata para, memiliki arti di samping atau berdampingan dan diegma memiliki arti contoh. Menurut Phillips & Burbules (dalam Creswell, 2013, p. 69) post-positivisme melambangkan pemikiran setelah positivisme, yang menantang pemahaman tradisional mengenai kebenaran yang sesungguhnya mengenai pengetahuan.

Menurut Creswell (2013, p. 68), secara ontologis aliran post-positivisme bersifat *critical realism* yang berpendapat bahwa realitas pada nyatanya memang benar ada, akan tetapi sulit bagi peneliti untuk melihatnya secara baik dan benar.

3.2 Jenis Penelitian

Dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, peneliti mencoba mendeskripsikan dan menganalisis berbagai macam faktor yang

menjadi strategi *event* manajemen dari TraxFM, seperti yang dikatakan oleh Bachri (2010, h.50) bahwa penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis berbagai fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang baik secara individual maupun kelompok.

Hal tersebut juga mendorong peneliti untuk menggunakan penelitian deskriptif. Danim (2002, h.52) menyatakan bahwa penelitian deskriptif (*descriptive research*) bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis serta akurat tentang suatu situasi atau area populasi tertentu yang bersifat *real-time*. Ia menambahkan, penelitian deskriptif dapat pula diartikan sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk memotret fenomena individual, situasi, atau kelompok tertentu secara akurat. Pada akhirnya, penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu peristiwa secara rinci atau kondisi populasi sekarang.

3.3 Metode Penelitian

Sebuah penelitian selalu memakai metode yang berbeda-beda. Metode penelitian menurut Raco (2010, h.2) adalah melakukan sesuatu kegiatan ilmiah yang bertahap dari menentukan topik, pengumpulan data dan menganalisisnya, Sehingga, dapat dihasilkan suatu pemahaman dan pengertian atas sebuah topik, gejala maupun isu tertentu.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus, sebagaimana yang dikatakan oleh Danial (2009, h.63) bahwa studi kasus adalah metode yang mendalam dan teliti untuk mengungkap latar

belakang, status, dan interaksi lingkungan terhadap individu, kelompok, institusi dan komunitas masyarakat tertentu. Studi kasus digunakan agar peneliti bisa mendeskripsikan bagaimana TraxFm melakukan strategi *event management*.

3.4 Informan Penelitian

Informan penelitian dalam riset ini digunakan sebagai sumber yang mempunyai informasi dan data yang sah untuk keperluan penelitian. Orang yang berperan menjadi *Key Informan* dalam penelitian ini adalah:

1. Adityo Ramadhan Dharmanto, Ketua Pelaksana Acara Traxkustik 2019.
2. Dominic Shawi, Program Manager MRA Broadcasting Media Division.
3. Salahudin Al Ayubi, Komunitas Trax *Ambassador* 2017 Periode Desember.
4. Vamela Aurina, Pengunjung Traxkustik 11 Mei 2019.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumen. Masduki (2001, h. 37) menjelaskan wawancara adalah suatu bentuk komunikasi tutur yang terjadi di antara dua orang, satu pihak berperan sebagai penyampai sesuatu untuk tujuan yang serius. Kedua belah pihak melakukan kegiatan bertutur dan saling mendengarkan satu sama lain. Observasi

dibutuhkan untuk melihat keadaan nyata di lapangan, yang dilakukan oleh peneliti. Hasil observasi tersebut kemudian dicatat sebagai data. Raco (2010, h.112) mengatakan bahwa observasi merupakan bagian dari pengumpulan data. Observasi adalah teknik pengumpulan data secara langsung dari lapangan. Sedangkan studi dokumen dilakukan agar peneliti dapat memperoleh data yang valid dari berbagai sumber tulisan, maupun *online*, seperti *website official* perusahaan, pemberitaan di media massa dan sebagainya.

Peneliti kemudian membagi dua jenis teknik pengumpulan data menjadi data primer dan data sekunder.

3.5.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang menjadi data terpenting dari suatu penelitian. Peneliti membuat wawancara menjadi teknik memperoleh data yang primer. Dalam penelitian ini, dilakukan dengan wawancara mendalam dengan Trax FM yang memahami dengan objek yang diteliti, seperti *Project Officer* dan Program Manajer.

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bersifat sebagai pembantu data data-data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data secara observasi dan studi dokumen menghasilkan data sekunder yang akan membantu peneliti dalam memperoleh validitas data.

3.6 Teknik Analisis Data

Pada tahap ini peneliti akan mengolah data dan menganalisis data, analisis data adalah sebuah upaya yang dilakukan dengan mengorganisasikan data, memilah data yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diberikan kepada orang lain (Moleong, 2010, p.428). Peneliti akan mengolah data menggunakan proses analisis data menurut Miles dan Huberman (dalam Emzir, 2012, p. 129-135).

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti penulis melakukan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi 'data mentah' yang didapat dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Reduksi data terjadi secara berkelanjutan dalam suatu proyek penelitian yang diorientasikan secara kualitatif. Ketika pengumpulan data berproses melalui reduksi data, penulis membuat rangkuman, tema-tema, serta pemisahan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, memilah, dan menyusun data dalam suatu cara untuk menggambarkan dan meverifikasikan kesimpulan akhir. Reduksi data juga dapat dilakukan bahkan sebelum data secara actual dikumpulkan. Reduksi data diantisipasi oleh peneliti dengan cara

memilih konseptual, pertanyaan, pendekatan, serta pengumpulan data.

2. Model Data

Model didefinisikan sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun dan memberikan arah pada pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan dari hasil penelitian yang mencakup berbagai bentuk penyajian. Kemudian, semua bentuk penyajian tersebut dirancang untuk membentuk informasi yang tersusun dalam suatu bentuk praktis yang dapat diakses secara langsung sehingga peneliti dapat melihat fenomena yang terjadi dan dapat menggambarkan kesimpulan yang dijustifikasikan dengan baik untuk berlanjut ke tahap analisis berikutnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan yang merupakan sebuah kegiatan interpretasi, dalam arti memberikan makna pada data-data yang telah disajikan, diikuti dengan proses verifikasi untuk memastikan bahwa data tersebut telah teruji kebenarannya.

3.7 Uji Keabsahan Data

Setelah memperoleh data peneliti kemudian mengolah dan memastikan keabsahan data tersebut, maka dari itu peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk melihat dan memeriksa keaslian atau keabsahan sebuah data yang didapat melalui

sumber lain di luar data yang sudah dimiliki, hal ini dilakukan untuk menjadi pembandingan data tersebut (Moleong, 2010, p.330). Dengan begitu, peneliti dapat memastikan dan melakukan verifikasi terhadap data yang diperoleh.

